

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2020). Menurut Permenkes RI No. 24 tahun 2022 setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan manajemen informasi kesehatan di Rumah Sakit.

Rekam Medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes, 2008). Rekam Medis Elektronik merupakan Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (PERMENKES, 2022). Rekam medis memiliki peran sebagai informasi hasil pelayanan medis dan merupakan berkas yang wajib terjaga kerahasiaannya karena berkas rekam medis merupakan milik rumah sakit, namun isi rekam medis adalah milik pasien sendiri. Penyampaian rekam medis maupun pembukaan isi rekam medis kepada pihak lain harus dilakukan dengan persetujuan pasien (PERMENKES, 2022).

Rekam medis bersifat rahasia, maka penyedia layanan kesehatan bertanggung jawab untuk melindungi informasi kesehatan yang terkandung dalam rekam medis, salah satu manfaat yang dapat diambil dalam pembukaan isi rekam medis adalah dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian. Keterbukaan isi rekam medis untuk kepentingan pendidikan dan penelitian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mempunyai arti yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia

(PERMENKES, 2022). Peraturan tersebut memberikan dasar hukum bagi para peneliti untuk dapat mengakses data rekam medis pasien dengan tujuan melakukan telaah yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pemanfaatannya harus diiringi dengan kemampuan sistem untuk menjamin keamanan terhadap data maupun informasi yang ada (Widia Mulyani, 2023).

Peneliti harus mendapatkan izin terlebih dahulu dan data medis yang telah diperoleh harus terjaga kerahasiaannya dan tidak boleh disalahgunakan. Jika pada penerapannya ditemukan ketidakamanan pembukaan isi rekam medis atau ketidaksesuaian pembukaan isi rekam medis dengan aturan yang ada maka informasi medis yang diberikan dapat merugikan pasien ataupun rumah sakit (Aisy, 2021).

Tenaga medis wajib bertanggung jawab dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data medis dari kecurangan seperti pemalsuan, hilang, maupun akses ilegal yang bisa terjadi pada rekam medis (Bagaskara, 2022). Secara keseluruhan, keamanan (*security*), privasi (*privacy*), kerahasiaan (*confidentiality*) dan keselamatan (*safety*) adalah komponen yang melindungi informasi yang ada dalam rekam medis (Sofia, 2022). Pelepasan informasi rekam medis pasien membutuhkan ketentuan atau regulasi yang mengatur pelaksanaan pelepasan informasi rekam medis pasien, ketentuan tersebut disebut prosedur tetap atau protap.

Rumah Sakit Bethesda merupakan Rumah Sakit yang dimiliki oleh Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) yang membantu memberikan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pendidikan profesi calon dokter, dokter spesialis maupun tenaga dan keteknisian medis lainnya. Hal ini sesuai dengan misi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yaitu berperan aktif dalam proses pendidikan, penelitian, dan pengembangan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas SDM yang visioner proaktif, berintegritas dan berjiwa kasih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 22 November 2023, proses pembukaan isi rekam medis elektronik terdapat beberapa permasalahan, beberapa diantaranya yakni petugas unit penelitian maupun petugas rekam

medis tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung, tidak adanya pembatasan hak akses pada sistem rekam medis elektronik dan juga belum adanya akun khusus untuk kepentingan pendidikan dan penelitian. Sehingga peminjam dapat dengan leluasa mengakses informasi medis pasien secara mutlak dan menyeluruh, mulai dari identifikasi pasien, laporan penting, dan autentifikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Istikomah 2020, yang menyatakan bahwa Dengan tidak adanya pendampingan, maka bisa saja terdapat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melakukan penelitian seperti memfoto formulir rekam medis pasien.

Dampak tidak adanya pengawasan secara langsung atau pembatasan hak akses pembukaan rekam medis elektronik menyebabkan kurang terjaganya kerahasiaan data pasien dan juga menimbulkan adanya potensi kecurangan dan kebocoran data medis pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Istikomah 2020 yang menyatakan bahwa dengan tidak adanya pendampingan, maka bisa saja terdapat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melakukan penelitian seperti memfoto formulir rekam medis pasien (Istikomah, 2020). Pelanggaran privasi data pasien tidak hanya merugikan secara materiil saja, akan tetapi berdampak pada moril dimana kerugian tersebut mengakibatkan hancurnya nama baik seseorang maupun badan hukum (Putra, 2022). Data medis dan informasi pribadi pasien yang tersimpan dalam sistem manajemen informasi rumah sakit dapat menjadi target pencurian atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang (Wilar et., 2023). Menurut Wijaya (2020) penyalahgunaan data tersebut digunakan untuk mendapatkan keuntungan materiil, menyebabkan seseorang terluka, dan dapat menurunkan derajat seorang pasien dan pihak-pihak yang berhubungan dengannya (Wijaya, 2020).

Pembukaan isi rekam medis untuk pendidikan dan penelitian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis merupakan suatu langkah penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Oleh karena itu, pembukaan isi rekam medis harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab

dan etika serta menjaga privasi pasien. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan evaluasi syarat dan prosedur pembukaan isi rekam medis untuk pendidikan dan penelitian di unit penelitian Unit Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Evaluasi merupakan proses penilaian mutu pelayanan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu (Hutama dan Santosa, 2016). Evaluasi dapat dipergunakan sebagai bahan perbaikan kegiatan yang sedang berjalan dan meningkatkan perencanaan yang lebih baik untuk kegiatan dimasa mendatang (Nuraini, 2018).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Evaluasi Syarat dan Prosedur Pembukaan Isi Rekam Medis untuk Pendidikan dan Penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta” guna mengevaluasi syarat dan prosedur pembukaan isi rekam medis untuk pendidikan dan penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Mengevaluasi syarat dan prosedur pembukaan isi rekam medis elektronik untuk pendidikan dan penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengevaluasi syarat-syarat dalam pembukaan isi rekam medis elektronik untuk pendidikan dan penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Mengevaluasi prosedur dalam pembukaan isi rekam medis elektronik untuk pendidikan dan penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
3. Mengevaluasi standar operasional prosedur pembukaan isi rekam medis elektronik untuk pendidikan dan penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
4. Menyusun alternatif penyelesaian masalah dalam pembukaan isi rekam medis untuk pendidikan dan penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Sebagai bahan kajian, evaluasi, dan masukan alternatif penyelesaian masalah yang ada di unit rekam medis.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Bahan tambahan referensi dalam proses pembelajaran program studi manajemen informasi kesehatan jurusan kesehatan politeknik negeri jember.
- b. Bahan kajian lebih lanjut untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen informasi kesehatan.

3. Bagi Peneliti

- a. Proses pengembangan kemampuan soft skill dan hard skill di bidang manajemen informasi kesehatan.
- b. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan praktik mengenai manajemen informasi kesehatan yang didapatkan di bangku perkuliahan.
- c. Mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang ada di dunia kerja.

1.3 Lokasi Dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Jl. Jend. Sudirman No.70, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari Senin - Sabtu Pukul 07.00-14.00 WIB dengan analisis pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023 dari tanggal 06 September 2023 - 23 Desember 2023

1.4 Metode Pelaksanaan

1.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

1.2.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara dalam menggali data di fasilitas pelayanan kesehatan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara bersama petugas penelitian, petugas rekam medis, petugas

filing dan Kepala Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung, melainkan adanya perantara dari pihak lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi SOP Peminjaman Rekam Medis dan data jumlah pengguna rekam medis Tahun 2022 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

1.2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2014). Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan dua petugas penelitian, satu petugas pelaporan, dan Kepala Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang seseorang karena apa yang dikatakan petugas belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan (Sugiyono, 2014). Observasi dilakukan di unit penelitian Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta ketika petugas sedang melakukan pekerjaannya dalam melayani pembukaan isi rekam medis untuk pendidikan dan penelitian di unit penelitian Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, gambar serta keterangan yang dapat menunjang dalam mengevaluasi syarat dan prosedur pembukaan isi rekam medis untuk pendidikan dan penelitian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis di unit penelitian
Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.